

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan fisik, mental, dan sosial yang optimal, bukan hanya sekadar terbebas dari penyakit, sehingga seseorang dapat hidup produktif (UU No. 17 Tahun 2023). Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah penting bagi suatu negara karena dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat, seperti menimbulkan rasa nyeri, ketidaknyamanan, gangguan fungsi tubuh, bahkan dapat menyebabkan kematian. Berdasarkan Global Burden of Disease Study tahun 2017, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia—hampir separuh dari populasi global— mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan karies gigi menjadi masalah yang paling umum. Tercatat lebih dari 530 juta anak mengalami nyeri akibat karies. Di kawasan Asia Tenggara, kejadian karies gigi pada anak prasekolah sangat tinggi, mencapai sekitar 79%, dengan nilai indeks dmf-t rata-rata 5,1. Keadaan ini umumnya lebih buruk di negara-negara berpenghasilan rendah (Hamdani, 2024).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah pada kesehatannya. Dengan angka 45,3%, keluhan yang paling umum adalah gigi berlubang, rusak, atau nyeri. Selain itu, data kuesioner menunjukkan bahwa prevalensi karies di Indonesia cukup tinggi, yakni 88,8%, dan menyerang lebih dari 70% masyarakat di berbagai kelompok usia. Menurut klasifikasi WHO 2018, sekitar 93% anak Indonesia usia 5 hingga 6 tahun mengalami gigi sulungnya. Dari total tersebut, sekitar 67,3% memiliki skor DMFT/dmft ≥ 6 yang masuk dalam kategori berat karies pada anak (S-ECC). Hal ini cukup berbeda dengan target WHO dan FDI yang menyebutkan bahwa 50% anak usia 5 hingga 6 tahun harus mengalami karies (Hamdani, 2024).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari upaya peningkatan mutu kesehatan masyarakat secara menyeluruh, yang

meliputi kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif di bidang kedokteran gigi. Seluruh upaya tersebut dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan oleh pemerintah pusat dan daerah, serta didukung oleh peran serta aktif masyarakat (Undang-Undang Kesehatan Indonesia No. 36 Tahun 2009 Pasal 93). Menjaga kesehatan gigi dan mulut memiliki peran yang sangat vital karena berperan dalam fungsi berbicara, mengunyah makanan, serta menunjang rasa percaya diri seseorang. Oleh karena itu, penting untuk selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut. Apabila kebersihan area ini terabaikan, maka dapat timbul berbagai masalah kesehatan seperti karies, infeksi pada jaringan periodontal, dan masalah lainnya (Pariati & Jumriani, 2021).

Perilaku individu sering kali dikaitkan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karena kurangnya pemahaman tentang perawatan gigi dan mulut yang tepat. Kondisi ini dapat meningkatkan kemungkinan penyakit jangka panjang. Merujuk pada teori Bloom, status kesehatan seseorang, termasuk kesehatan gigi dan mulut, dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk perilaku, lingkungan, faktor keturunan, dan tingkat akses dan ketersediaan layanan kesehatan (Azhari, 2017). Kondisi gigi yang bersih, tidak berlubang, dan tidak terkontaminasi biasanya merupakan tanda gigi yang sehat. Jika gigi dan mulut tetap sehat, orang dapat melakukan hal-hal sehari-hari seperti berbicara, makan, tidur, dan bersosialisasi tanpa merasa sakit, tidak nyaman, atau kehilangan kepercayaan diri (Pariati & Jumriani, 2021).

Perilaku individu sering kali dikaitkan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karena kurangnya pemahaman tentang perawatan gigi dan mulut yang tepat. Kondisi ini dapat meningkatkan kemungkinan penyakit jangka panjang. Merujuk pada teori Bloom, status kesehatan seseorang, termasuk kesehatan gigi dan mulut, dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk perilaku, lingkungan, faktor keturunan, dan tingkat akses dan ketersediaan layanan kesehatan (Azhari, 2017). Kondisi gigi yang bersih, tidak berlubang, dan tidak terkontaminasi biasanya

merupakan tanda gigi yang sehat. Jika gigi dan mulut tetap sehat, orang dapat melakukan hal-hal sehari-hari seperti berbicara, makan, tidur, dan bersosialisasi tanpa merasa sakit, tidak nyaman, atau kehilangan kepercayaan diri (Pariati & Jumriani, 2021).

Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk memelihara kesehatan gigi, seperti memilih sikat gigi yang tepat, menyikat gigi secara rutin, menggunakan teknik menyikat gigi dengan tepat, serta segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan bila mengalami keluhan seperti gusi berdarah, gatal pada gusi, nyeri, atau sakit gigi (Hamdani, 2024).

Pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena membantu menjaga kebersihan area mulut. Dengan pengetahuan yang memadai, seseorang akan lebih mampu menjaga kesehatan gigi dan mulut secara optimal. Selain itu, wawasan ini juga berfungsi sebagai tindakan pencegahan terhadap berbagai gangguan atau masalah yang dapat terjadi pada gigi dan mulut.

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk kehidupan sehari-hari karena dapat membantu menjaga kebersihan gigi dan mulut. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang memadai, mereka akan lebih mampu merawat gigi dan mulutnya dengan baik dan efektif. Wawasan tersebut juga berfungsi sebagai langkah pencegahan untuk berbagai penyakit dan masalah gigi dan rongga mulut. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah jenis pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mendorong motivasi, dan membangun kesadaran masyarakat agar mampu melaksanakan perawatan dan menjaga kesehatan gigi dan mulut secara efektif untuk mencapai kondisi kesehatan yang optimal (Hamdani, 2024).

Penyuluhan yang ditujukan kepada siswa sekolah dasar akan lebih efektif jika disampaikan melalui metode belajar sambil bermain, karena pendekatan ini memungkinkan anak memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan bermain sendiri merupakan

kegiatan yang menarik dan dilakukan secara sukarela tanpa tekanan, dengan tujuan utama memberikan kesenangan. Bermain juga sangat penting untuk membantu perkembangan anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk memiliki akses dan fasilitas yang cukup untuk mengikuti aktivitas bermain (Ahmadi, 1991 dalam Hutami et al., 2019).

Media puzzle, salah satu jenis permainan, dapat digunakan sebagai alat alternatif untuk mengedukasi siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Media dapat mengajarkan keterampilan sosial, menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak, dan menumbuhkan sikap kompetitif yang positif (Sugiwati, 2013 dalam Hutami et al., 2019).

Penggunaan media puzzle dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bermain yang dipadukan dengan proses pemecahan masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran (Elfawati, 2012 dalam Hutami et al., 2019). Selain itu, media ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar secara signifikan (Fatimah & Desyandri, 2023). Penelitian Sihombing et al. (2020) juga mengungkapkan bahwa penyuluhan menggunakan puzzle lebih digemari karena disertai dengan ilustrasi tentang cara merawat kesehatan gigi dan mulut, sehingga memudahkan anak dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi.

Berdasarkan survey awal yang saya lakukan pada siswa/l kelas V SD Swasta Al Hidayah Medan Tembung, diantara 10 Siswa/l ditemukan 7 siswa diantaranya masih kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Gambaran penyuluhan Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media puzzle Siswa/l Kelas V SD Swasta Al Hidayah Medan Tembung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penyuluhan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media puzzle terhadap pengetahuan pada siswa/ I kelas V SD Swasta AlHidayah Medan Tembung.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyuluhan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut melalui penggunaan media puzzle terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas V SD Swasta Al Hidayah Medan Tembung

C.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode media *puzzle* pada Siswa/ I Kelas V SD Swasta Al Hidayah Medan Tembung.
- b) Untuk mengetahui pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan metode media *puzzle* pada Siswa/ I Kelas V SD Swasta Al Hidayah Medan Tembung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan Siswa/ I tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Siswa-Siswi

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara menjaga

kesehatan gigi dan mulut dan memotivasi agar rajin menjaga kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai informasi dan menambah wawasan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media puzzle terhadap pengetahuan pada Siswa/I Kelas V SD Swasta Al Hidayah Medan Tembung.